

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh akses permodalan, dukungan pemerintah dan kearifan lokal terhadap pendapatata UMKM wisata Kampoeng Kita Setu, maka dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Akses permodalan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah pelaku UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu dalam memperoleh sumber pembiayaan, maka semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Kemudahan dalam mengakses informasi terkait pembiayaan, kemampuan menjalin kerja sama dengan Lembaga keuangan, serta pemanfaatan program pembiayaan dalam meningkatkan kapasitas produksi maupun kualitas usaha. Kondisi ini juga tercermin di Kawasan Wisata Kampoeng Kita Setu, di mana pelaku UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu yang memiliki akses permodalan yang lebih baik cenderung mampu mempertahankan keberlangsungan usaha serta meningkatkan pendapatan secara lebih optimal.
2. Dukungan pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu. Temuan ini mengindikasikan bahwa berbagai bentuk bantuan, program, maupun kebijakan yang diberikan pemerintah belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti distribusi bantuan yang belum merata, kurangnya sosialisasi program kepada pelaku UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu, serta belum optimalnya pemanfaatan bantuan tersebut dalam praktik usaha. Di Kawasan wisata Kampoeng Kita Setu, masih terdapat pelaku UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu yang belum merasakan manfaat secara langsung dari dukungan

pemerintah, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu menjadi tidak signifikan.

3. Kearifan lokal terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu. Penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan usaha, seperti menjaga keaslian produk tradisional, memberikan pelayanan yang ramah, serta mempertahankan karakteristik khas daerah, mampu meningkatkan daya Tarik konsumen khususnya wisatawan. Selain itu, kearifan lokal juga berperan sebagai identitas yang membedakan produk UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu dengan produk lainnya, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan memberikan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha.
4. Secara simultan, variabel akses permodalan, dukungan pemerintah dan kearifan lokal terbukti berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu. Meskipun secara parsial dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan, namun dalam konteks keseluruhan kombinasi antara faktor permodalan, pemanfaatan kearifan lokal serta adanya dukungan eksternal tetap memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan, perkembangan dan keberlanjutan usaha UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM, khususnya pelaku usaha di kawasan wisata Kampoeng Kita Setu, diharapkan lebih efektif dalam mencari dan memanfaatkan informasi terkait akses permodalan, baik melalui lembaga keuangan maupun *platform* pembiayaan lainnya. Selain itu, pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan modal secara efektif agar dapat mendukung pengembangan usaha secara optimal. Di sisi lain, pelaku UMKM juga perlu mempertahankan sekaligus mengembangkan kearifan lokal sebagai

identitas usaha yang khas, sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan nilai tambah pada produk yang ditawarkan.

2. Bagi pemerintah daerahh, diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan program pemerdayaan UMKM, terutama dalam aspek sosialisasi, pendampingan, serta pemerataan distribusi bantuan. Program yang dirancang sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan rill pelaku UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, pemerintah juga perlu memastikan bahwa kebijakan dan bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pendekatan yang lebih terarah dan berkesinambungan.
3. Bagi lembaga keuangan, diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, terutama dari segi persyaratan dan prosedur pengajuan yang lebih sederhana dan inklusif. Selain itu, Lembaga keuangan juga perlu berperan aktif dalam meningkatkan literasi dan edukasi bagi pelaku UMKM, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terkait produk pembiayaan yang tersedia serta mampu mengelola keuangan usaha secara efektif dan berkelanjutan.
4. Bagi pengelola Kawasan wisata, diharapkan lebih berperan aktif dalam mendukung pengembangan UMKM, melalui penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan promosi Kawasan, serta penyediaan akses informasi yang relevan bagi pelaku usaha. Selain itu, pengelola juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak eksternal guna memperkuat kerja sama serta meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan UMKM, seperti digital marketing, inovasi produk, maupun kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.